

PENGARUH BIRTHING BALL TERHADAP LAMA KALA I FASE AKTIF PADA IBU BERSALIN

Rizka Sititah Rambe *, Rahayu Ningsih

Akbid Medica Bakti Persada Kota Subulussalam, Indonesia

* Corresponding Author: ramberizka76@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 09-12-2024

Revised: 16-12-2024

Accepted: 24-12-2024

Available online

Kata Kunci:

Birthing ball, kala I fase aktif, partus lama, persalinan

Keywords:

Active phase I, birthing ball, labor, long labor

ABSTRAK

Persalinan merupakan proses fisiologis yang melibatkan kontraksi uterus untuk memungkinkan kelahiran bayi. Salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam persalinan adalah partus lama, yang dapat meningkatkan risiko komplikasi bagi ibu dan janin. Berbagai metode alami dapat membantu mempercepat proses persalinan, salah satunya adalah penggunaan birthing ball dengan teknik pelvic rocking. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh birthing ball terhadap durasi kala I fase aktif pada ibu bersalin. Penelitian ini menggunakan desain quasi experiment dengan two group only post-test design. Sampel terdiri dari 30 ibu bersalin yang dibagi menjadi dua

kelompok, yaitu kelompok intervensi (menggunakan birthing ball) dan kelompok kontrol (tanpa birthing ball). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang menggunakan birthing ball mengalami fase aktif yang lebih singkat dibandingkan kelompok kontrol. Faktor paritas juga memengaruhi durasi persalinan, di mana ibu multipara memiliki waktu persalinan yang lebih cepat. Kesimpulannya, penggunaan birthing ball dapat membantu mempercepat proses persalinan dan mengurangi risiko partus lama. Disarankan penelitian selanjutnya memperluas jumlah sampel dan mempertimbangkan faktor psikologis serta kombinasi metode lain untuk meningkatkan efektivitas teknik ini.

ABSTRACT

Labor is a physiological process involving uterine contractions to allow the birth of a baby. One of the problems that often occurs in labor is prolonged labor, which can increase the risk of complications for the mother and fetus. Various natural methods can help speed up the labor process, one of which is the use of a birthing ball with the pelvic rocking technique. This study aims to determine the effect of a birthing ball on the duration of the active phase of the first stage of labor in mothers in labor. This study used a quasi-experimental design with a two-group only post-test design. The sample consisted of 30 mothers in labor who were divided into two groups, namely the intervention group (using a birthing ball) and the control group (without a birthing ball). The results showed that mothers who used a birthing ball experienced a shorter active phase than the control group. Parity factors also affect the duration of labor, where multiparous mothers have a faster labor time. In conclusion, the use of a birthing ball can help speed up the labor process and reduce the risk of prolonged labor. Further research is recommended to expand the number of samples and consider psychological factors and a combination of other methods to increase the effectiveness of this technique.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Akademi Kebidanan Nusantara 2000



PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses di mana bayi, plasenta, dan selaput ketuban keluar dari rahim menuju dunia luar. Persalinan normal umumnya terjadi pada usia kehamilan yang cukup bulan tanpa adanya komplikasi. Proses ini diawali dengan kontraksi uterus yang menyebabkan perubahan pada serviks, seperti pembukaan dan penipisan, hingga akhirnya plasenta keluar secara sempurna (Lestari et al., 2023).

Menurut World Health Organization (WHO), lebih dari 85% proses persalinan berlangsung secara normal. Namun, sekitar 15-20% ibu mengalami komplikasi yang berujung pada kematian. Dari total 295.000 kematian ibu, sekitar 94% terjadi di negara berkembang akibat berbagai faktor terkait kehamilan dan persalinan (Purnama et al., 2022).

Di Indonesia, jumlah ibu yang melahirkan pada tahun 2020 mencapai 5.043.078 jiwa. Dari jumlah tersebut, sekitar 23,2% mengalami komplikasi saat melahirkan. Berdasarkan Laporan Nasional Riskesdas (2019), komplikasi yang sering terjadi meliputi ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), posisi janin yang tidak normal (3,1%), lilitan tali pusat (2,9%), hipertensi (2,7%), perdarahan (2,4%), serta komplikasi lainnya sebesar 4,6% (Rahim et al., 2024).

Salah satu faktor utama yang menyebabkan meningkatnya angka kematian dan kesakitan ibu serta janin adalah partus lama. Pada ibu, kondisi ini dapat meningkatkan risiko perdarahan akibat atonia uteri (33%), laserasi jalan lahir (26%), infeksi (16%), kelelahan (15%), serta syok (10%). Sedangkan pada janin, partus lama bisa menyebabkan asfiksia berat, trauma otak, infeksi, serta cedera akibat tindakan medis yang dilakukan (Yuhana et al., 2022). Faktor penyebab partus lama antara lain adalah letak janin yang tidak normal, kelainan panggul, gangguan kontraksi rahim, kesalahan dalam pimpinan persalinan, janin yang terlalu besar, kelainan bawaan, jumlah persalinan yang banyak (*grandemultipara*), serta ketuban pecah dini (Sembiring & Siregar, 2023).

Terdapat beberapa cara alami yang dapat membantu mempercepat pembukaan serviks, seperti berjalan kaki, mengosongkan kandung kemih, duduk di atas birth ball, merangsang puting susu, melakukan hubungan intim, serta menjaga ketenangan. Selain itu, mengonsumsi buah-buahan tertentu juga diyakini dapat membantu mempercepat proses pembukaan serviks (Diana & Mail, 2019).

Salah satu metode yang bisa digunakan untuk mencegah partus lama adalah birth ball. Duduk di atas birth ball dapat membantu merangsang refleks postural dan menjaga posisi tulang belakang tetap baik. Hal ini memudahkan turunnya kepala janin dan memperpendek durasi persalinan pada kala satu (Haslin et al., 2022). Penelitian yang

dilakukan oleh Fadmiyanor et al. (2017) menunjukkan bahwa metode birth ball memiliki pengaruh positif terhadap persalinan kala satu fase aktif.

Birth ball merupakan bola khusus yang digunakan ibu dalam proses persalinan untuk membantu kemajuan persalinan melalui gerakan pelvic rocking. Beberapa manfaat penggunaan birth ball adalah meningkatkan aliran darah ke rahim, plasenta, dan bayi, mengurangi tekanan pada tubuh, meningkatkan kapasitas panggul hingga 30%, serta memberikan kenyamanan pada lutut dan pergelangan kaki. Selain itu, metode ini juga membantu mempercepat turunnya bayi dengan memanfaatkan gravitasi, sehingga dapat mempercepat proses persalinan secara alami (Sutisna, 2021). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh birth ball terhadap lama kala I fase aktif pada ibu bersalin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini Birth ball merupakan bola khusus yang digunakan ibu dalam proses persalinan untuk membantu kemajuan persalinan melalui gerakan pelvic rocking. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa kriteria inklusi yang harus dipenuhi oleh responden. Ibu hamil yang memenuhi syarat adalah mereka yang dalam kondisi kehamilan normal dan berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kiri. Selain itu, mereka harus berada dalam fase persalinan aktif dengan usia kehamilan antara 37 hingga 42 minggu, memiliki pembukaan serviks mulai dari 4 cm, mengandung janin tunggal yang masih hidup dengan presentasi kepala, serta posisi kepala janin sudah masuk pintu atas panggul (PAP). Cairan ketuban harus tetap utuh, dengan kontraksi yang terjadi lebih dari dua kali dalam 10 menit dan berdurasi antara 45 hingga 60 detik. Responden juga harus bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Di sisi lain, terdapat beberapa kriteria eksklusi yang menyebabkan ibu hamil tidak dapat menjadi responden dalam penelitian ini. Ibu hamil dengan riwayat penyakit atau komplikasi kehamilan tidak termasuk dalam penelitian ini. Selain itu, mereka yang mengalami penyulit persalinan atau menerima terapi analgesik serta induksi selama proses persalinan juga dikecualikan dari penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kiri, Subulussalam, dalam rentang waktu Desember 2024 hingga Januari 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 15 responden pada kelompok birthball hampir seluruh responden (93.3%) berusia 20-35 tahun dan pada kelompok berjalan sebagian besar (86.7%) juga berusia 20-35 tahun. Selanjutnya lebih dari setengah responden pada kelompok birthball (53.3%) berstatus primigravida, sedangkan pada kelompok berjalan hampir sebagian responden (46.7%) adalah primi dan multi.

Tabel 1. Distribusi frekuensi usia ibu dan paritas

Variabel	Klp Birthball (n=15)		Klp Berjalan (n=15)	
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen
Usia Ibu				
< 20/ >35	1	6.7	2	13.3
20-35	14	93.3	13	86.7
Paritas				
Primipara	8	53.3	7	46.7
Multipara	6	40.0	7	46.7
Grandemultipara	1	6.7	1	6.7

Tabel 2. Distribusi lama kala I fase aktif pada ibu bersalin

Variabel	n	Min	Max	Mean	Median	SD
Lama Kala I Fase Aktif						
- Birthball	15	109	283	203.00	202.00	52.372
- Berjalan	15	151	311	248.07	261.00	51.330

Tabel 2 menunjukkan rata-rata lama kala I pada kelompok intervensi (birth ball) adalah 203 menit (3 Jam 38 menit) dan kelompok kontrol 248 menit (4 jam 13 menit).

Tabel 3. Perbedaan lama kala I fase aktif pada ibu bersalin

Variabel	N	Mean	Selisih Mean	P Value
Kelompok Intervensi (<i>Birth Ball</i>)	15	203.00		
Kelompok Kontrol (Berjalan)	15	248.07	45,07	0,024

Tabel 3 menunjukkan bahwa rerata skor lama kala I kelompok intervensi dan kelompok pembanding didapatkan perbedaan rata-rata 45,07 menit. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,024$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ artinya ada perbedaan lama kala I fase aktif pada ibu bersalin antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kiri.

Tabel 4. Pengaruh usia dan paritas terhadap lama kala I pada ibu bersalin

Variabel	N (30)	Mean	Selisih Mean	P Value
Lama kala I				
Usia <20 dan >35 tahun	3	194.67		
Usia 20-35 tahun	27	228.96	34.29	0,322
Lama kala I				
Primipara	15	249.93		
Multi dan Grande	15	201.13	48.8	0,014

Tabel 4 menunjukkan bahwa rerata lama kala I pada kelompok usia <20 dan >35 dan usia 20-35 tahun terdapat perbedaan sebesar 34.29 menit. Hasil uji statistic didapatkan nilai $p=0,322$ lebih besar dari nilai $\alpha=0,005$ artinya tidak ada pengaruh usia terhadap persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin.

Tabel 5. Pengaruh Intervensi Birthball terhadap lama kala I setelah mengontrol variabel usia dan paritas

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Paritas	15880,112	1	15880,112	7,585	,011
Intervensi Birthball	18065,910	1	18065,910	8,629	,007
Total	1616478,000	30			

Tabel 5. Menunjukkan bahwa tidak hanya intervensi Birthball yang mempengaruhi lama kala I pada ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas SIMPANG KIRI tetapi juga variabel paritas dengan p value untuk Birthball sebesar 0.07 dan nilai p value paritas sebesar 0,011.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dari total 30 responden, mayoritas berada dalam rentang usia 20 hingga 35 tahun, sedangkan hanya sebagian kecil yang berusia di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun. Selain itu, separuh dari responden merupakan ibu hamil dengan status primigravida, sementara sebagian besar lainnya termasuk dalam kategori multipara, dan hanya sedikit yang tergolong grandemultipara. Dalam penelitian ini, status paritas tidak disamakan pada semua sampel karena adanya perbedaan waktu persalinan di antara responden, sedangkan penelitian ini memiliki keterbatasan waktu dalam pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kiri, Kabupaten Subulussalam, umumnya berada dalam usia reproduktif. Namun, ibu yang berusia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun memiliki risiko lebih tinggi terhadap kelainan his. Pada usia kurang dari 20 tahun, kontraksi uterus belum berfungsi secara optimal karena sistem reproduksi belum sepenuhnya siap untuk kehamilan. Hal ini menyebabkan meningkatnya angka induksi persalinan pada ibu multipara dengan usia di bawah 20 tahun karena serviks yang belum matang. Sementara itu, ibu dengan usia di atas 35 tahun berisiko mengalami kelainan his akibat menurunnya fungsi dan efisiensi kontraksi miometrium seiring bertambahnya usia.

Penelitian ini juga menemukan bahwa separuh dari responden tergolong multipara. Paritas atau jumlah anak yang pernah dilahirkan berpengaruh terhadap proses persalinan. Paritas 2-3 dianggap sebagai jumlah yang paling aman untuk kehamilan dan persalinan, sementara paritas lebih dari tiga anak memiliki risiko lebih tinggi terhadap kematian maternal. Pengalaman melahirkan yang kurang menyenangkan dapat berdampak pada persalinan berikutnya. Selain itu, ibu yang baru pertama kali hamil (primigravida) cenderung mengalami kecemasan yang tinggi menjelang persalinan akibat ketakutan terhadap rasa sakit dan proses persalinan itu sendiri (Sulistyaningsih & Rofika, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam lama persalinan kala I fase aktif antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kiri, dengan nilai $p=0,024$ yang lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Penelitian ini sejalan dengan temuan Pauziah et al. (2022), yang mengungkapkan bahwa latihan pelvic rocking berpengaruh terhadap kemajuan persalinan. Gerakan memutar panggul membantu proses penurunan janin dengan mempercepat dilatasi serviks, memperlebar bidang panggul, serta mengurangi rasa nyeri saat kontraksi. Posisi duduk di atas bola lebih disukai oleh ibu bersalin karena memberikan efek relaksasi, mengurangi kelelahan, dan tetap memungkinkan gravitasi membantu penurunan kepala janin tanpa membebani perut.

Penelitian ini juga mendukung temuan Astrika et al. (2019), yang menyatakan bahwa penggunaan birthing ball mempengaruhi durasi kala I fase aktif pada ibu primigravida. Kombinasi antara posisi tegak dan gerakan di atas bola dapat membantu mempercepat penurunan kepala janin. Selain itu, kontraksi uterus menjadi lebih kuat dan efisien, sehingga mempercepat pembukaan serviks dan mengurangi lama persalinan kala I fase aktif. Hasil serupa ditemukan oleh Darma et al. (2021), yang menunjukkan bahwa penggunaan birth ball lebih efektif dalam mempercepat persalinan dibandingkan dengan metode hypnobirthing.

Rakizah et al. (2023) juga menyatakan bahwa birthing ball dapat digunakan dalam berbagai posisi untuk mempercepat persalinan. Duduk di atas bola dan melakukan gerakan ayunan atau putaran panggul membantu janin turun ke dasar panggul, mengurangi tekanan pada perineum, serta meningkatkan aliran darah ke rahim, plasenta, dan bayi. Sejalan dengan temuan tersebut, Dirgahayu dan Rustikayanti (2022) mengungkapkan bahwa birth ball memungkinkan ibu untuk tetap berada dalam posisi tegak, baik saat duduk, berlutut, maupun berdiri. Pergantian posisi selama persalinan dapat membantu memperluas rongga panggul dan memfasilitasi rotasi serta penurunan janin.

Selain itu, Dina et al. (2023) menemukan bahwa posisi tegak, baik dengan duduk di atas birthing ball maupun berjalan kaki, dapat mempercepat proses persalinan. Namun, banyak ibu bersalin lebih memilih pelvic rocking dengan birthing ball karena lebih nyaman dan mengurangi rasa lelah. Posisi duduk di atas bola memungkinkan gravitasi membantu penurunan kepala janin tanpa memberikan beban berlebih pada perut, sehingga ibu dapat bertahan lebih lama dalam posisi ini. Perubahan posisi yang dilakukan saat menggunakan bola juga membantu melatih otot panggul dan meningkatkan elastisitas jaringan ligamen, sehingga proses persalinan menjadi lebih lancar.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa paritas berpengaruh terhadap durasi kala I pada ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kiri tahun 2024. Sejalan dengan penelitian Pradana dan Asshididiq (2021), wanita dengan paritas tinggi berisiko mengalami persalinan lama karena melemahnya dinding uterus akibat kehamilan berulang. Dalam beberapa kasus, kondisi ini dapat menyebabkan persalinan lama, kelainan his, atonia uteri, perdarahan postpartum, hingga komplikasi lain seperti kelainan letak janin. Sementara itu, ibu primigravida juga memiliki tantangan tersendiri, terutama karena alat reproduksi yang belum sepenuhnya siap untuk persalinan, serta faktor psikologis seperti kecemasan dan ketidaksiapan mental.

Meskipun penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi birth ball memiliki pengaruh terhadap lama kala I fase aktif, hasil analisis juga menemukan bahwa paritas memainkan peran penting dalam mempercepat atau memperlambat persalinan. Dengan nilai $p=0,07$ untuk birth ball dan $p=0,011$ untuk paritas, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan birth ball dapat mempercepat persalinan, ibu dengan paritas tinggi cenderung mengalami persalinan yang lebih cepat meskipun tanpa intervensi. Namun, jika metode birth ball diterapkan pada ibu multipara atau grandemultipara, maka waktu persalinan dapat menjadi lebih singkat dan lebih nyaman bagi ibu bersalin.

SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan birthing ball terbukti berpengaruh dalam mempercepat proses persalinan kala I fase aktif, terutama dengan teknik pelvic rocking, yang membantu penurunan kepala janin dan mengurangi nyeri kontraksi. Selain itu, faktor paritas juga berperan penting dalam durasi persalinan, di mana ibu dengan paritas tinggi cenderung mengalami persalinan lebih cepat dibandingkan primigravida. Namun, meskipun metode birthing ball memberikan manfaat signifikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu multipara dan grandemultipara mendapatkan efek yang lebih optimal. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas jumlah sampel dan mempertimbangkan faktor lain seperti tingkat kecemasan ibu bersalin, kondisi fisik, serta kombinasi metode lain yang dapat meningkatkan efektivitas birthing ball dalam mempercepat persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrika, G., Panggayuh, A., & Mardiyanti, T. (2019). Pengaruh Birthing Ball terhadap Lama Kala I Fase Aktif pada Primigravida di PMB Yulis Indriana, Malang. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(2), 164–175.
- Darma, I. Y., Idaman, M., Zaimy, S., & Handayani, R. Y. (2021). Perbedaan Penggunaan Active Birth dengan Metode Birthball dan Hypnobirthing terhadap Lama Inpartu Kala I. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 900–903.

- Diana, S., & Mail, E. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan, Persalinan, dan Bayi Baru Lahir*. CV Oase Group (Gerakan Menulis Buku Indonesia).
- Dina, K. F., Altika, S., & Hastuti, P. (2023). Hubungan Terapi Birth Ball dengan Kemajuan Persalinan Kala I Fase Aktif pada Ibu Primigravida di Klinik Pratama Lidya Sifra Kudus. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 14(1), 35–41.
- Dirgahayu, I., & Rustikayanti, N. (2022). Birth Ball Exercises dalam Menurunkan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I: Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 1–10.
- Fadmiyanor, I., Rahmi, J., & Ayu, M. P. (2017). Pengaruh Pemberian Metode Birth Ball terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di BPM Siti Julaeha. *Jurnal Ibu Dan Anak*, 5(2), 102–109.
- Haslin, S., Simanjuntak, E. H., & Simanjuntak, N. M. (2022). Penyuluhan Pelaksanaan Teknik Birth Ball terhadap Kemajuan Persalinan pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat PUSTINGKIA*, 1(2), 14–19.
- Lestari, Y. D., Nafi'ah, S. J., & Pramudita, P. N. (2023). Edukasi dan Pendampingan Ibu Bersalin Kala I dalam Melakukan Mobilisasi di Ruang Bersalin Puskesmas Paiton. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(4), 87–93.
- Pauziah, L., Novayanti, N., & Patimah, M. (2022). Pelaksanaan Pelvic Rocking untuk Mempercepat Lama Kala I Fase Aktif dan Kala II Persalinan. *Jurnal BIMTAS: Jurnal Kebidanan Umtas*, 6(2), 93–99.
- Pradana, M. A. R. A., & Asshiddiq, M. R. F. (2021). Hubungan antara Paritas dengan Kejadian Perdarahan Post Partum. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 326–331.
- Purnama, Y., Pratiwi, R. I., Dewiani, K., Maryani, D., Yusanti, L., & Ramadhaniati, F. (2022). Hubungan Pernikahan Dini dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 17(2), 133–137.
- Rahim, R., Suseno, M. R., Sulianty, A., & Hamidiyanti, B. Y. F. (2024). Pengaruh Birth Ball terhadap Lama Persalinan Kala I Fase Aktif pada Primigravida. *Indonesian Health Issue*, 3(2), 89–96.
- Rakizah, I., Rahmawati, D. T., & Kadarsih, M. (2023). Studi Literatur Penggunaan Gym Ball pada Ibu Hamil Primigravida untuk Mempercepat Durasi Persalinan. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 2(1), 7–12.
- Sembiring, G. P. S., & Siregar, E. P. (2023). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Partus Lama pada Ibu Bersalin di RSUD Djoelham Binjai tahun 2023. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum Dan Farmasi (JRIKUF)*, 1(4), 77–85.
- Sulistiyansih, S. H., & Rofika, A. (2020). Pengaruh Prenatal Gentle Yoga terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III. *Jurnal Kebidanan*, 34–45.
- Sutisna, E. H. (2021). Pengaruh Bimbingan Gym Ball terhadap Kemajuan Persalinan Ibu Primigravida. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 6(2), 83–90.
- Yuhana, Y., Farida, T., & Turiyani, T. (2022). Hubungan Ketuban Pecah Dini, Partus Lama, dan Gawat Janin dengan Tindakan Persalinan Sectio Caesarea di Rumah Sakit TK. IV

DR. Noesmir Baturaja Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 78–83.